



hindu'. dan kata 'shastri' itu sendiri berasal dari kata 'shastra' yang berarti buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku ilmu pengetahuan.

Kata 'pesantren' yang terdiri dari kata asal "santri" yang mendapat awalan "pe" dan akhiran "an", yang menentukan tempat; jadi berarti 'tempat para santri'. Kadang-kadang "sant" (manusia) baik dihubungkan dengan suku kata "tra" (suka menolong), sehingga kata "pesantren" dapat berarti "tempat pendidikan manusia baik-baik.

Pondok Pesantren adalah bangunan untuk tempat sementara; rumah; bangunan tempat tinggal yang berpetak-petak yang berdingding bilik dan beratap rumbia; madrasah dan asrama Tempat mengaji, belajar agama Islam. kosa kata "pondok" diduga berasal dari Arab "funduq" yang berarti hotel atau asrama kata "pesantren" diduga berasal dari bahasa Tamil India "shastri". Kata shastri berasal dari kata shastra yang berarti buku suci atau mempelajari kitab suci bagi penganut agama Hindu. Mungkin karena pengaruh India atau agama Hindu kemudian kata pesantren digunakan bagi agama Islam yang dapat diartikan sebagai lembaga atau tempat untuk mempelajari kitab suci Al-Qur'an.

Tempat tinggal para santri adalah "pesantren" yang menentukan ciri dan watak keislaman dari kerajaan-kerajaan Islam dan penyebarannya sampai jauh memasuki pelosok-pelosok pedesaan. "Pesantren" asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji disebut pondok.

Dari definisi di atas dapat dikatakan bahwa Pondok Pesantren adalah suatu lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan

pengajaran agama Islam yang dimaksudkan untuk dapat memenuhi kebutuhan para santri dan masyarakat.

Jadi Pondok Pesantren adalah salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam terutama di daerah-daerah pedesaan terbesar luas di seluruh tanah air yang telah banyak diketahui, namun biasanya orang segan untuk membicarakannya. Sebab pesantren dianggapnya konservatif, kuno, terbelakang dan semacamnya. Tetapi membiarkan kenyataan ini untuk tidak akan menyelesaikan masalah. Padahal dipandang dari segi pembinaan bangsa, baik ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, kesehatan, ketrampilan maupun Hankam, tanpa diikuti sertakan pesantren baik sebagai subyek maupun obyek mengandung arti membiarkan suatu kelompok sosial berkembang sendiri tanpa pembinaan.

Apalagi lembaga ini jumlahnya amat besar, puluhan juta rakyat Indonesia sejak belum adanya sekolah telah mengalami proses pendidikan melalui sejumlah puluhan ribu Pondok Pesantren yang terbesar di pedesaan di seluruh tanah air terutama di Jawa. Sebagaimana yang diungkapkan, bahwa : “Pondok Pesantren sebagai pusat pendidikan islam, pengkaderan dan pembinaan umat yang lahir dari budaya bangsa sendiri telah terbukti mampu berkompetisi dengan corak zaman yang mengitarinya, sehingga tidak sedikit pemimpin umat dan bangsa yang pernah ditempa dari model pendidikan pesantren ini.

Dewasa ini Pondok Pesantren mengemban beberapa peran, utamanya sebagai lembaga pendidikan. Jika ada lembaga pendidikan islam yang

















